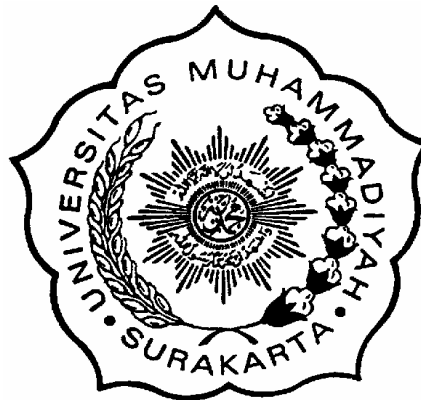


**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MATERI GAYA DENGAN
METODE *MAKE A MATCH* PADA SISWA KELAS IV MI KETAPANG
KECAMATAN SUSUKAN KABUPATEN SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

Untuk Memenuhi Sebagian persyaratan
Guna Mencapai Derajat
Sarjana S-1

Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Disusun Oleh:

WARSINI

A54D090009

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013



SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : **DR. ANAM SUTOPO, M.Hum**

NIP/NIK : 849

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : **WARSINI**

NIM : **A 54D090009**

Fakultas/Jurusan : **FKIP/PGSD**

Judul Skripsi : **PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MATERI GAYA DENGAN METODE *MAKE A MATCH* PADA SISWA KELAS IV MI KETAPANG KECAMATAN SUSUKAN KABUPATEN SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, April 2013

Pembimbing

DR. ANAM SUTOPO, M.Hum

NIK. 849

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MATERI GAYA DENGAN
METODE *MAKE A MATCH* PADA SISWA KELAS IV MI KETAPANG
KECAMATAN SUSUKAN KABUPATEN SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Oleh

Warsini

Program PSKGJ S-1 PGSD Pokjar Klego, Universitas Muhammadiyah Surakarta
NIM A.54D090009

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV MI Ketapang Tahun Pelajaran 2012/2013. (2) Untuk mengetahui apakah metode *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi gaya pada siswa kelas IV MI Ketapang Tahun Pelajaran 2012/2013.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Research*). Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Ketapang yang berjumlah 23 anak.

Hasil penelitian bahwa (1) Metode *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar sains materi gaya pada siswa kelas IV MI Ketapang Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar melalui rata-rata kelas bahwa pada pra siklus nilai rata-rata siswa adalah 61,83, pada siklus I meningkat menjadi 67,83, dan pada siklus II meningkat sebesar 74,96. (2) Peningkatan hasil belajar sains materi gaya dengan metode *make a match* yang dicapai oleh siswa kelas IV MI Ketapang Tahun Pelajaran 2012/2013 sebesar 13,13. Kriteria ketuntasan mengajar yang telah ditetapkan sebesar 65, maka dari pra siklus terdapat 11 siswa yang telah memenuhi ketercapaian penguasaan materi, pada siklus I ada 17 siswa yang telah memenuhi ketercapaian penguasaan materi, dan pada siklus II ada 20 siswa yang telah memenuhi ketercapaian penguasaan materi.

Kata kunci: *hasil belajar, metode make a match*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Pendidikan No 20 tahun 2003).

Kualitas pembelajaran harus ditingkatkan dalam rangka meningkatkan kualitas hasil pendidikan dan harus ditemukan strategi atau pendekatan pembelajaran yang efektif di kelas, yang lebih memberdayakan potensi siswa (Nurhadi,2004:2). Namun pada kenyataannya sekarang ini kualitas pembelajaran seperti yang diharapkan belum terwujud. Hampir semua guru yang menggunakan strategi pembelajaran tradisional sehingga kurang memberdayakan potensi siswa untuk lebih aktif di kelas. Sedangkan dalam kurikulum 2004 menghendaki pembelajaran yang mengarah pada kegiatan yang mendorong siswa aktif, baik fisik, mental intelektual maupun sosial untuk memahami konsep pembelajaran.

Kondisi tersebut juga terjadi pada mata siswa kelas MI Ketapang, dimana siswa merasa jenuh dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru mereka, khususnya mata pelajaran Ekonomi. Dalam hal ini peran guru sangatlah diperlukan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Untuk mewujudkan kondisi tersebut maka tidak terlepas dari pemilihan metode pembelajaran dimana metode yang akan dipilih mampu mengarahkan siswa untuk lebih diperhatikan dalam metode pembelajaran, yaitu : (1) tidak ada yang unggul untuk semua tujuan dan kondisi, (2) metode yang berbeda memberikan pengaruh yang berbeda dan konsisten terhadap hasil belajar, (3) kondisi pembelajaran yang berbeda berpengaruh secara konsisten terhadap hasil belajar (Ghazali,2004:4). Asumsi-asumsi yang digunakan sebagai landasan pengembangan konsep pemberdayaan belajar siswa adalah siswa makhluk yang bebas membentuk dirinya sendiri, yang

bermartabat, mampu mengontrol dirinya sendiri, dan memiliki karakteristik yang khas (Degeng, 2000:8).

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan (Nurhadi, 2004:61). Dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok kecil untuk mencapai keberhasilan belajar, selain itu siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan temannya.

Model pembelajaran kooperatif bukanlah hal yang sama sekali baru bagi guru. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Rendahnya pencapaian nilai akhir siswa ini, menjadi indikasi bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini belum efektif. Nilai akhir dari evaluasi belajar belum mencakup penampilan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, hingga sulit untuk mengukur keterampilan siswa. Selain itu, guru masih bersifat monoton sehingga siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran sehingga siswa masih banyak yang belum memahami tentang materi gaya. Dari 23 siswa kelas IV MI Ketapang, terdapat 18 orang (78%) masih berada di bawah KKM.

Hal ini disebabkan karena guru kurang variatif dalam menyampaikan materi. Guru lebih banyak menggunakan metode konvensional seperti

ceramah dan pemberian tugas saja. Selain itu juga siswa kurang perhatian terhadap pelajaran sains.

Untuk memperbaiki hal tersebut perlu disusun suatu pendekatan dalam pembelajaran yang lebih komprehensif dan dapat mengaitkan materi teori dengan kenyataan yang ada di lingkungan sekitarnya. Atas dasar itulah peneliti mencoba mengembangkan pendekatan *make a match* dalam pembelajaran materi gaya.

Guna meningkatkan hasil belajar siswa dalam kelas, guru menerapkan metode pembelajaran *make a match*. Metode *make a match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Sains Materi Gaya dengan Metode *Make A Match* pada Siswa Kelas IV MI Ketapang Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013”

Tujuan dari penulisan makalah ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar sains pada siswa kelas IV MI Ketapang Tahun Pelajaran 2012/2013. Secara khusus adalah (1) Untuk mengetahui apakah metode *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar sains materi gaya pada siswa kelas IV MI Ketapang Tahun Pelajaran 2012/2013 atau tidak, (2) Untuk mengetahui sejauhmana peningkatan hasil belajar sains materi gaya dengan metode *make a match* yang dicapai oleh siswa kelas IV MI Ketapang Tahun Pelajaran 2012/2013, dan (3) Untuk menjelaskan langkah-langkah mengajarkan sains materi gaya dengan metode *make a match* pada siswa kelas IV MI Ketapang Tahun Pelajaran 2012/2013.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Ketapang Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang yang beralamat di Dusun Ketapang RT. 02 RW. 02

Desa Ketapang Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Ketapang sejumlah berjumlah 23 siswa, terdiri dari 15 siswa putri dan 8 siswa putra. Penelitian ini menggunakan strategi penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian terdiri dari 4 tahap yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (pengamatan), dan *reflecting* (refleksi). Data penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data dalam penelitian adalah dokumen, peristiwa, hasil tes, dan informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi, wawancara dan test. Untuk menjamin kevaliditasan data, penelitian menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif.

C. Hasil dan Pembahasan

Pendidikan MI Ketapang berdasarkan SK No. MK. 03/5b/PP.03.2/116/1990, dengan NSS: 111233220025 dan NPM: 60712869. Visinya untuk mewujudkan anak didik yang beriman dan bertaqwa cerdas dan berguna bagi orang tua dan masyarakat serta mampu mengoptimalkan teknologi tepat guna sesuai zaman. Misi yang ingin dicapai yaitu (1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan keagamaan, (2) Meningkatkan kreatifitas dan efektifitas belajar mengajar, (3) Mempererat hubungan dan kerjasama dengan masyarakat, dan (4) Meningkatkan profesionalisme seluruh civitas madrasah.

Guru di MI Ketapang secara keseluruhan ada 10 orang, terdiri dari 2 orang guru laki-laki dan 8 orang guru perempuan. Terdapat guru yang berpendidikan S1 ada 7 orang dan yang berpendidikan diploma ada 3 orang. Adapun jumlah siswa di MI Ketapang pada tahun 2012/2013 adalah sebanyak 101 orang terdiri dari 47 siswa laki-laki dan 54 siswa perempuan.

Pada kondisi awal, hasil penelitian ini adalah rata-rata hasil belajar sebesar 61,83, siswa yang tuntas ada 11 atau 47,83% dan yang belum tuntas ada 12 atau 52,17%. Rendahnya pencapaian nilai akhir siswa ini menjadi

indikasi bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini belum efektif. Hal ini disebabkan karena guru kurang variatif dalam menyampaikan materi. Guru lebih banyak menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan pemberian tugas saja. Selain itu juga siswa kurang perhatian terhadap pelajaran sains.

Tabel Hasil Belajar Sains Siswa Kelas IV MI Ketapang pada Kondisi Awal

Rata-rata	61,83
Skor Tertinggi	85
Skor Terendah	35

Adapun kekurangan dari pembelajaran prasiklus yang dilaksanakan. Dari hasil diskusi dengan teman sejawat terungkap dari beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran seperti: (a) Rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran sains khususnya gaya sehingga hasil belajar siswa rendah, (b) kurangnya konsentrasi siswa ketika pembelajaran sains berlangsung karena guru masih terfokus pada metode ceramah dalam pembelajaran, (c) siswa kurang aktif dilihat dari sedikitnya siswa yang mau bertanya, (d) siswa kurang berminat dan kurang tertarik dalam pembelajaran Sains.

Pelaksanaan tindakan siklus 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 26 Februari 2013. Penggunaan metode *make a match* pada pembelajaran Sains diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 67,83 dan tingkat ketuntasan belajar mencapai 73,91% atau ada 17 siswa yang sudah tuntas belajar dari 23 siswa. Dengan demikian menunjukkan secara klasikal siswa belum tuntas belajar karena siswa yang memperoleh nilai diatas KKM (65) sebesar 73,91% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Hasil observasi menunjukkan bahwa (1) guru dalam RPP sudah sesuai dengan kurikulum, (2) dalam kegiatan pembelajaran guru memberikan apersepsi, (3) guru mampu menggunakan metode *make a match* dengan baik dan menguasai materi, (4) kegiatan siswa untuk keaktifan sudah mulai nampak seperti keberanian bertanya, menjawab pertanyaan, maupun

mengungkapkan hasil belajarnya di depan kelas. Akan tetapi, pada siklus I ini terdapat beberapa kekurangan seperti siswa belum mampu memenuhi standar ketuntasan yang telah direncanakan, siswa masih rendah dalam motivasi belajarnya, dan guru perlu menekankan diri sebagai fasilitator pada siswa. Dari hasil pelaksanaan siklus I, dapat diperoleh hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel Hasil Belajar Sains Siswa Kelas IV MI Ketapang pada Siklus I

Rata-rata	67,83
Skor Tertinggi	80
Skor Terendah	50

Pelaksanaan siklus II pada hari Selasa, tanggal 5 Maret 2013. Penggunaan metode *make a match* pada pembelajaran saint materi gaya diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 74,96 dan tingkat ketuntasan belajar mencapai 86,96% atau ada 20 siswa yang sudah tuntas belajar dari 23 siswa. Dengan demikian menunjukkan bahwa secara klasikal siswa sudah tuntas belajar karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 sebesar 86,96% lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Refleksi tindakan siklus II ini mendiskusikan hasil observasi tindakan kelas yang telah dilakukan. Dari kegiatan refleksi ini diperoleh beberapa hal yang dapat dicatat sebagai berikut.

1. Pembelajaran siklus II lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran tindakan kelas siklus I. Hal ini dapat dilihat meningkatkan nilai rata-rata siswa.
2. Keaktifan siswa lebih meningkat dari putaran I. Hal ini terlihat dengan adanya siswa yang mendapat nilai kategori baik.
3. Bimbingan peneliti kepada siswa lebih menyeluruh. Hal ini membuat siswa merasa diperhatikan dan tidak dibeda-bedakan.
4. Kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas mulai nampak.

5. Pemusatan perhatian peserta didik dalam pembelajaran lebih optimal dari siklus I.

Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dirangkum sebagai berikut:

Tabel Hasil Belajar Sains Siswa Kelas IV MI Ketapang pada Siklus II

Rata-rata	74,96
Skor Tertinggi	80
Skor Terendah	60

Hasil observasi bahwa rencana perbaikan pembelajaran sudah dilakukan dengan sempurna, kegiatan guru sudah baik, dan kegiatan siswa sudah baik. Belajar akan lebih bermakna jika anak memahami apa yang dipelajarinya bukan dari apa yang diketahuinya. Pembelajaran dengan metode *make a match* merupakan konsep belajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah, menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri. Serta mengembangkan kreativitas siswa dalam memecahkan masalah. Proses pembelajaran berlangsung secara ilmiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

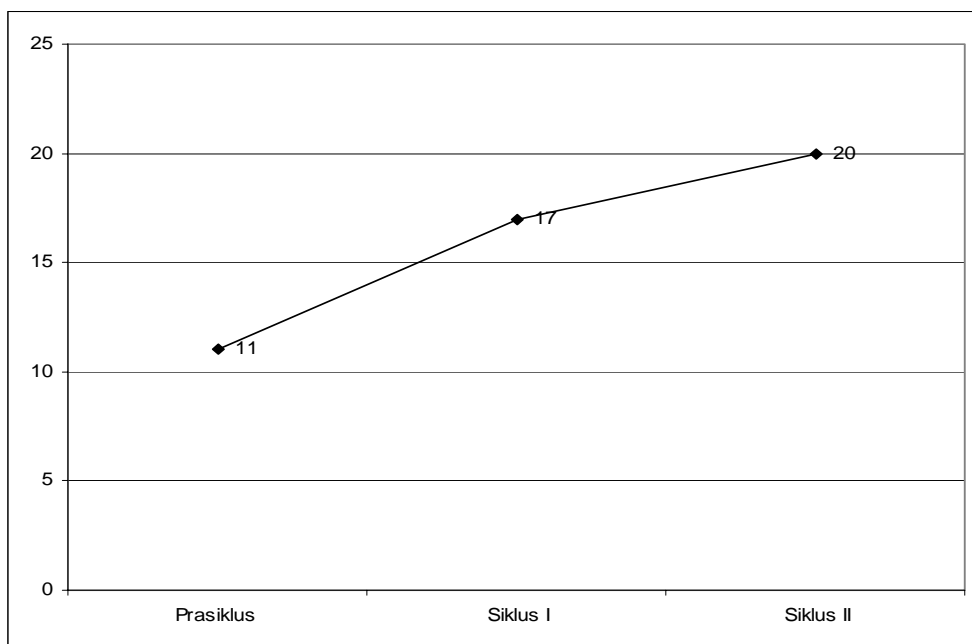
Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pembelajaran. Kegiatan guru dalam pembelajaran seperti memberikan apersepsi, penggunaan bahasa, penguasaan materi, penyajian, dan penerapan metode sudah baik. Sedangkan kegiatan siswa untuk aktif dikelas, menjawab pertanyaan, bertanya, juga sudah meningkat.

Secara keseluruhan hasil pembelajaran siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ketapang dengan metode *make a match* dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel Rekapitulasi Hasil Belajar Sains

Penelitian	Nilai Rata-rata	Jumlah Siswa yang memenuhi KKM (65)	Persentase
Pra Siklus	61,83	11	47,83%
Siklus I	67,83	17	73,91%
Siklus II	74,96	20	86,96%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada pra siklus nilai rata-rata siswa adalah 61,83, siklus I sebesar 67,83, dan siklus II sebesar 74,96. Hal ini menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sedangkan berdasarkan kriteria ketuntasan mengajar yang telah ditetapkan sebesar 65, maka dari pra siklus terdapat 11 siswa yang telah memenuhi KKM, pada siklus I ada 17 siswa yang telah memenuhi KKM, dan pada siklus II ada 20 siswa yang telah memenuhi KK. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II.



Grafik Peningkatan Hasil Belajar

Guna meningkatkan hasil belajar siswa dalam kelas, guru menerapkan metode pembelajaran *make a match*. Metode *make a match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa.

Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Suyatno (2009: 72) mengungkapkan bahwa model *make and match* adalah model pembelajaran dimana guru menyiapkan kartu yang berisi soal atau permasalahan dan menyiapkan kartu jawaban kemudian siswa mencari pasangan kartunya. Model pembelajaran *make and match* merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif didasarkan atas falsafah *homo homini socius*, falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah mahluk sosial (Lie, 2003:27). Model *make and match* melatih siswa untuk memiliki sikap sosial yang baik dan melatih kemampuan siswa dalam bekerja sama disamping melatih kecepatan berfikir siswa.

Siswa dilatih berpikir cepat dan menghafal cepat sambil menganalisis dan berinteraksi sosial. Menurut Benny (2009: 1001), sebelum guru menggunakan model *make and match* guru harus mempertimbangkan: (1) indikator yang ingin dicapai (2) kondisi kelas yang meliputi jumlah siswa dan efektifitas ruangan (3) alokasi waktu yang akan digunakan dan waktu persiapan. Pertimbangan diatas sangat diperlukan karena model *make and match* tidak efektif apabila digunakan pada kelas yang jumlah siswanya diatas 40 dengan kondisi ruang kelas yang sempit. Sebab dalam pelaksanaan pembelajaran, *make and match*, kelas akan menjadi gaduh dan ramai. Hal ini wajar asalkan guru dapat mengendalikannya.

D. Simpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: pertama. Metode *make a mach* dapat meningkatkan hasil belajar sains materi gaya pada siswa kelas IV MI Ketapang Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar melalui rata-rata kelas bahwa pada pra siklus nilai rata-rata siswa adalah 61,83, pada siklus I meningkat menjadi 67,83, dan pada siklus II meningkat sebesar 74,96. Kedua, Peningkatan hasil belajar sains materi gaya dengan metode *make a mach* yang dicapai oleh siswa kelas IV

MI Ketapang Tahun Pelajaran 2012/2013 sebesar 13,13. Kriteria ketuntasan mengajar yang telah ditetapkan sebesar 65, maka dari pra siklus terdapat 11 siswa yang telah memenuhi KKM, pada siklus I ada 17 siswa yang telah memenuhi KKM, dan pada siklus II ada 20 siswa yang telah memenuhi KK. Ketiga, Langkah-langkah mengajarkan sains materi gaya dengan metode *make a match* pada siswa kelas IV MI Ketapang Tahun Pelajaran 2012/2013 adalah (1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep tentang materi gaya sedangkan satu bagian berisi kartu jawaban. (2) Siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban. (3) Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. (4) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.

DAFTAR PUSTAKA

Acep Yonny dan Sri Rahayu Yunus, 2011. *Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif & Disenangi Siswa*. Yogyakarta: PT. Pustaka Widyatama

Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.

Amin Suyatno (2005), "Mengadopsi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam Meningkatkan Ketrampilan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita." Skripsi. UMS Surakarta. Tidak dipublikasikan

Anggraini (2011) "Penerapan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas III SDN Bareng 5 Kota Malang." Skripsi. UNSU. Tidak dipublikasikan

Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Cet. ke-3. Jakarta: PT Bumi Aksara.

<http://pelawiselatan.blogspot.com/2009/04/model-pembelajaran-cooperative-dengan.metode-make-a-match/html>

<http://tarmizi.wordpress.com/2008/12/03/pembelajaran-kooperatif-make-a-match/>

<http://wbungs.blogspot.com/2012/07/model-pembelajaran-make-and-match.html>

- Ibrahim, H. Muslimin. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press
- Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria Dearcin University Press.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning. Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Moleong, Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana, 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nuryadi, (2011). "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan SAVI (Somatic, Auditori, Visual dan Intelektual) pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V MI Nurul Huda Pulutan Nogosari Boyolali Tahun Pelajaran 2010/2011." Skripsi. STAIN Surakarta. Tidak dipublikasikan
- Purwanto, 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- S. Nasution MA, 1982. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mangajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta Rajawali Pers.
- Slameto, 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyanto, 2008. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG). Surakarta.
- Suharimi Arikunto, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta, PT Rineka Cipta
- Sutopo. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta : UNS Press.
- Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- UU Pendidikan No 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional.
- W.S. Winkel, 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.

Widyaningsih, Wahyu. 2008. *Kel. 3 Cooperative Learning sebagai Model Pembelajaran Alternatif untuk Meningkatkan Motivasi Siswa pada Mata Pelajaran Matematika*. Makalah dipublikasikan melalui <http://tpcommunity05.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 26 Nopember 2012).

Wijaya Kusumah, 2008. <http://gurupkn.wordpress.com/category/pembelajaran/model-model/page/3/>. Posted on April 22, 2008